

# **PENGARUH IBADAH PERJAMUAN KUDUS TERHADAP PERTUMBUHAN KEROHANIAN JEMAAT GMAHK BUNSDAN KOTA MARUDU SABAH, MALAYSIA BERDASARKAN 1 KORINTUS 11:27**

Enos Hitlor dan Alvyn C. Hendriks

In writing this thesis, the author tries to examine the effect of the Holy Communion service on the spiritual growth of the GMAHK Bunsadan Kota Marudu Sabah City of Malaysia congregation based on 1 Corinthians 11:27. This research is based on four indicators: The theological understanding of the word "unworthy" in 1 Corinthians 11:27; how to attend the Lord's Supper to be considered worthy; the impact of the Holy Communion Service on the spirituality of the members of the congregation and the views of the experts on the spiritual growth in the Holy Communion. This research is divided into two main parts, which is theoretical research and field research. From the result of theoretical research, the meaning of the word improper can be found in 1 Corinthians 11:27 where it refers to eating and drinking as the Corinthians did, who ate it not referring to the death of Jesus Christ's sacrifice (without respect), but in a manner like the Israelites made the Passover, which they celebrate as a reminder of their liberation from Egyptian slavery. The one who is deemed worthy to attend the Holy Communion service are those who have been baptized and are following the worship according to the Adventist Church's rule book. There are several benefits of attending the Holy Communion service which are commemorating His sacrifice, being humble, reconciling and developing the Spirit of service. Experts say that this Holy Communion service is very important because it encourages God's people to have an ethical life according to God's word and live a spiritual life. In the field research, the results of the respondents provide information that all statements contained in the questionnaire (P1 - P20) are well understood except for statements P1 - P5 where the respondent gives a hesitant answer. Overcoming this, the writer will give a seminar in connection with the writing of this thesis.

**Keywords:** *Not Eligible*

## **Pendahuluan**

Ibadah Perjamuan Kudus sangat penting. Perjamuan Kudus bukan perjamuan biasa karena ini perjamuan Tuhan.<sup>1</sup> 1 Korintus 11:24 mengimbau, “dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan

---

<sup>1</sup>Bigman Sirait, *Tabloid Reformata Edisi 164 Juni 2013* (Jakarta: YAPAMA, 2013), 28.

Aku! Perjamuan kudus.” Yesus melakukan perjamuan Kudus oleh karena itu selayaknya kita juga mencontohi apa yang dilakukan Yesus.

Mangapul Sagala berpendapat, perjamuan Kudus merupakan ajaran Yesus dalam peringatan, ucapan syukur dan pemberitaan karena dengan kita melakukan itu maka orang menyadari bahwa Kristus telah menyerahkan diriNya bagi umat-Nya.<sup>2</sup>

Perjamuan Kudus berarti mengambil bagian dalam pengorbanan Kristus. Orang Kristen yang ikut dalam pengorbanan Kristus secara simbolis mempersatukan diri mereka dengan pengorbanan itu. Perjamuan Kudus juga menyerahkan diri mereka untuk masuk ke dalam misi Kristus. Perjamuan Kudus merupakan Tolok ukur untuk melihat kesetiaan seseorang yang sesungguhnya.<sup>3</sup>

Harun Hadi Widijono mengatakan perjamuan kudus sama halnya dengan baptisan kudus yang mana bukanlah hasil penemuan manusia melainkan ditetapkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Ini berarti perjamuan Kudus bukanlah perjamuan yang biasa karena perjamuan ini diperintahkan.<sup>4</sup> Dengan penjelasan ini, maka perjamuan Kudus adalah penting bagi kita.

Perjamuan Kudus adalah merupakan tanda dan materai, bahwa kita sudah diselamatkan oleh kasih Allah yang nyata dalam kematian dan kebangkitan Kristus dan perjamuan itu sudah membayangkan kepada kita bahwa nanti kita juga boleh duduk pada meja perjamuan dalam kerajaan Allah. Oleh karena itu perjamuan Kudus bukanlah merupakan sesuatu peristiwa yang sedih, tegang dan yang penuh ketakutan melainkan suatu perayaan anugerah Allah.<sup>5</sup>

Menyadari bahwa perjamuan Kudus ini penting, maka Bernard Johan Boland mengatakan perjamuan kudus bukanlah suatu upacara peringatan yang diadakan dengan hati sayu. Ini membawa maksud bahwa perjamuan kudus adalah suatu sukacita.<sup>6</sup> Perjamuan Kudus itu memperingati kematian dan kebangkitan Tuhan kita, dan memandang ke masa yang akan datang di mana Dia akan datang kembali dalam kemuliaan.<sup>7</sup>

1 Kor 11:27 mengatakan bahwa jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Kristus. Harun widijono memberikan komentar mengenai ayat ini dan menyatakan

---

<sup>2</sup>Mangapul Sagala, *Tabloid Reformata Edisi 159 Januari 2013* (Jakarta: YAPAMA, 2013), 5.

<sup>3</sup>Guthrie Donald, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: Gunung Mulia 2009), 86.

<sup>4</sup>Harun Hadi Widijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2007), 452.

<sup>5</sup>M. Bon-Storm, *Apakah Penggembalaan Itu ?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1967 ), 122.

<sup>6</sup>Bernard Johan Boland, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1992), 74.

<sup>7</sup><https://www.gotquestions.org/Indonesia/Perjamuan-Kudus-Kristen.html>. Diakses pada 26 september 2019.

bahwa “yang hidupnya sehari-hari bertentangan dengan norma-norma hidup Kristen dan dibiarkan saja mengikuti perjamuan Kudus, maka inilah perbuatan yang termasuk merayakan perjamuan Kudus dengan cara yang tidak layak”.<sup>8</sup>

Yudas dapat dipandang sebagai contoh seseorang yang dengan cara tidak layak ikut serta dalam perjamuan Kudus (yakni ikut serta, padahal ia sedang bermaksud hendak mengkhianati Yesus!) dan sebab itu berbuat dosa sedemikian rupa mendatangkan hukuman Allah atas dirinya.<sup>9</sup> Ini bermaksud hati yang curang membuat seseorang tidak layak makan roti dan minum anggur perjamuan.

Walaupun terdapat penjelasan mengenai kelayakan makan roti dan minum anggur perjamuan namun kata tidak layak dalam 1 Kor 11:27 masih menjadi kebingungan dalam jemaat Gereja Masihi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Bunsadan dan ini mengakibatkan mereka untuk tidak mengikuti perjamuan Kudus.

### **Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan halaman-halaman yang sebelumnya menjadi pokok masalah pada penelitian ini, maka penulis dapat menemukan identifikasi masalah dengan mengangkat enam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pengertian Teologis dari kata “tidak layak” dalam 1 Korintus 11:27?
2. Apakah pengertian sesungguhnya dari kata “berdosa terhadap tubuh dan darah Yesus”?
3. Apakah dampak mengikuti Ibadah perjamuan Kudus kepada jemaat GMAHK Bunsadan Kota Marudu Sabah, Malaysia?
4. Apakah latar belakang upacara perjamuan Kudus di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru?
5. Bagaimana mengikuti Ibadah perjamuan Kudus supaya dianggap layak?
6. Bagaimana pandangan para ahli terhadap pertumbuhan kerohanian dalam perjamuan Kudus?

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini hanya dibatas pada pembahasan mengenai :

1. Apakah pengertian Teologis dari kata “tidak layak” dalam 1 Korintus 11:27?
2. Bagaimana mengikuti perjamuan Ibadah Kudus supaya dianggap layak?
3. Apakah dampak mengikuti Ibadah perjamuan Kudus kepada jemaat GMAHK Bunsadan Kota Marudu Sabah, Malaysia?
4. Bagaimana pandangan para ahli terhadap pertumbuhan kerohanian dalam perjamuan Kudus?

---

<sup>8</sup>Harun Hadiwijono, *Inilah Sahadatku* (jakarta: BPK Gunung Mulia 2006), 178.

<sup>9</sup>B.J. Boland, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas* (Jakarta:Gunung Mulia), 527.

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah agar para pembaca dan juga jemaat Maranatha Bandung :

1. Mengetahui pengertian Teologis dari kata “tidak layak” dalam 1 Korintus 11:27.
2. Memahami cara yang benar dalam mengikuti Ibadah perjamuan Kudus supaya dianggap layak.
3. Mengetahui dampak Ibadah Perjamuan Kudus kepada jemaat GMAHK Bunsadan Kota Marudu Sabah, Malaysia.
4. Mengetahui pandangan para ahli terhadap pertumbuhan kerohanian dalam perjamuan Kudus?

## Latar belakang 1 Korintus 11

Bagian utama yang keempat (11:2 – 14:40) membahas masalah masalah khusus yang menyangkut ibadah yaitu pasal 11:2 – 16 dengan masalah tentang kerudung bagi wanita dan 11:17 – 34 tentang perayaan Perjamuan Kudus yang layak.<sup>10</sup> Noordegraaf berpendapat bahwa latar belakang penulisan pastoral 1 Korintus 11:17 – 34 adalah sangat Konkrit. Dalam perjamuan-perjamuan jemaat yang mencakup Perjamuan Kudus anggota jemaat yang kaya menikmati makanan terlebih dahulu sebelum yang miskin, budak-budak, dan lain-lain dapat hadir, sehingga ketika mereka tiba hampir tidak ada lagi makanan yang tersisa.<sup>11</sup>

Guthrie menjelaskan bahwa Paulus melanjutkan kebiasaan-kebiasaan upacara yang telah “diteruskan” kepadanya dan tidak memberikan pandangan baru sehubungan dengan itu. Hal ini tentunya benar dalam hal upacara Perjamuan Kudus (1 Korintus 11:23). Alasan Paulus membahas Perjamuan Kudus dalam suratnya yang pertama adalah karena terjadi penyimpangan dari aturan sakramen yang seharusnya.<sup>12</sup>

Perjamuan Kudus adalah warisan Tuhan yang diperintahkan Yesus untuk diperbuat dan diteruskan oleh para murid dan cucu muridNya sebagai peringatan akan Tuhan (1 Korintus 11:23 - 25). Siapa yang makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan maka ia telah berbuat dosa (1 Korintus 11:26 - 27). Perjamuan Kudus adalah peringatan akan perjanjian baru antara Allah dan manusia dimana Kristus adalah roti hidup (Matius 26: 26 - 27).<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Wille Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, 81.

<sup>11</sup>A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta:Gunung Mulia 2004), 56.

<sup>12</sup>Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: Gunung Mulia 2009), 85-86.

<sup>13</sup>Valentinus Glih, *Alkitab dalam Paradigma Fisikawan: Mengenal kekayaan Gereja Kristen Universal* (Yogyakarta: Mulia Jaya 2018) 97.

Didalam surat 1 Korintus 11 khusus diayat yang ke 17 hingga 34 dieksposisi kepada bagian tertentu. Ayat 17 – 21 menjelaskan persoalan yang sudah terjadi dalam jemaat, ayat 22 menegur kelompok yang kaya dan 23 – 26 mengingatkan mereka tentang tradisi perjamuan Tuhan yang mendepankan kebersamaan dan kesatuan. Bukan itu sahaja, diayat yang ke 28 – 29, 31, 33 – 34 menjelaskan tentang nasihat praktis tentang perjamuan kudus yang benar dan ayat 27 tentang penegasan bahwa betapa seriusnya dosa serta hukuman Allah atas dosa itu (ayat 30).<sup>14</sup>

Bible commentary menjelaskan garis besar 1 Korintus 11 dengan menyatakan pasal ini menjurus kepada perlakuan yang layak dalam ibadah Kristen. 1 Korintus 11:2-16 menjelaskan tentang perempuan dengan kerudung mereka dan 1 Korintus 11:17-34 tentang kepatuhan yang tepat dalam Perjamuan Tuhan.<sup>15</sup>

Mark Tylor menjelaskan latar belakang 1 Korintus 11 menjadi dua bagian yaitu:

1. Gereja berkumpul untuk ibadah (11: 2-14: 40).
2. Suami dan istri dan kemuliaan Allah (11: 2-16).
3. Gangguan dan perpecahan di meja tuan (11: 17-34).
  - (a) Teguran tajam Paulus atas perilaku mereka di Yang Disebut (11: 17-22).
  - (b) Tradisi perjamuan tuan yang diterima (11: 23-26).
  - (c) Makan dan minum yang tidak layak (27:34).<sup>16</sup>

#### Tujuan Perjamuan Kudus

Perjamuan Kudus membawa maksud yang tersendiri. Berikut merupakan pendapat para ahli tentang tujuan perjamuan Kudus. Max Thurian mengatakan bahwa Peringatan akan Kristus yang dilakukan dalam liturgi didasarkan pada institusi *eis tēn emēn anamnēsin* yang Max Thurian artikan sebagai “*with a view to my memorial, in memorial of me, as the memorial of me.*”<sup>17</sup>

Lee Palmer pula mengatakan bahwa gereja Lutheran dan Katolik memiliki konsep yang lebih aktif mengenai ingatan tentang Kristus di masa lalu dibandingkan tradisi Reformed. Bagi gereja Lutheran, penganangan Kristus dalam Ekaristi adalah sebuah kesempatan untuk berefleksi akan kematian Kristus yang menyelamatkan

---

<sup>14</sup><https://www.kompasiana.com/stephenwalangare/5a8e6e41dcad5b54a0069582/belajar-dan-bahasa-kasih?page=all>. Diakses pada tanggal 31 November 2019.

<sup>15</sup>Francis D. Nicol, ed, “outline” (The Epistle of Paul the Apostle to the Corinthian), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)* (Washington DC: Review and Herald, 1980), 658.

<sup>16</sup>Mark Tylor, *The New American Commentary Volume 28*, 30.

<sup>17</sup>Max Thurian, *The Eucharistic Memorial II: The New Testament* (London: Lutterworth Press, 1963), 35.

sambil merayakan kehadiran Kristus secara nyata dalam perayaan tersebut.<sup>18</sup> Dong-sun Kim menguatkan pendapat Palmer dengan mengatakan bahwa transformasi sosial gereja menjadi hal yang tak terelakkan dalam perayaan ini.<sup>19</sup>

Menurut World Council of Churches, terdapat lima aspek utama dalam perjamuan Kudus yaitu yang pertama adalah ucapan syukur kepada Allah Bapa, kedua peringatan akan Kristus, ketiga adalah pemanggilan Roh Kudus, keempat adalah perjamuan Kudus menuntut rekonsiliasi dari orang-orang yang sedang berkonflik untuk mendatangi meja perjamuan dan aspek terakhir adalah untuk merayakan pesta makan kerajaan Allah.<sup>20</sup>

Penjelasan untuk Perjamuan Kudus dapat kita temukan dalam tulisan Calvin berjudul, *A Short Treatise on the Holy Supper of Our Lord and Only saviour Jesus Christ* sebagai berikut:

*For this reason, the Lord instituted for us his supper, in order to sign and seal in our consciences the promises contained in his gospel concerning our being made partakers of his body and blood; and to give us certainty and assurance that in this consists our true spiritual nourishment; so that, having such an earnest, we might entertain a right assurance about salvation. second, for the purpose of inciting us to recognize his great goodness toward us, so that we praise and magnify it more fully. third, to exhort us to all sanctity and innocence, seeing that we are members of Jesus Christ, and particularly to unity and brotherly charity, as is specially recommended to us.*<sup>21</sup>

Menurut Reids, Perjamuan Kudus diberikan oleh Tuhan bagi kita untuk memeteraikan janji-janji yang Ia berikan dalam hati orang percaya, yang mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus. Dengan demikian, orang percaya dapat merasakan betapa ajaib kasih karunia-Nya dan mendorong kita untuk lebih lagi mengejar kesucian hidup. Perhatikan bagian penjelasannya ini, karena secara praktis sedikit sekali dampak ini ditimbulkan pada orang percaya, sekalipun ia telah berulang-ulang mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus.

Menurut Casey, adalah penting untuk menekankan bahwa roti dan anggur yang dilakukan dalam Perjamuan Kudus adalah melambangkan Perjamuan terakhir Yesus. Ia berkata, "*it is another reason why he should omit the Passover context, as this would inhibit the application to anything other than an annual celebration at*

---

<sup>18</sup>Lee Palmer Wandel, *The Eucharist In The Reformation: Incarnation and Liturgy* (Cambridge, New York: Cambridge University Press, 2006), 260-261.

<sup>19</sup>Dong-sun Kim, *The Bread for Today and the Bread for Tomorrow: The Ethical Significance of the Lord's Supper in the Korean Context* (New York: Peter Lang Publishing Inc, 2001), 68-69.

<sup>20</sup>World Council of Churches, *Baptism, Eucharist, and Ministry* (Geneva: WCC, 1982), 2-20.

<sup>21</sup>Reid J.K.S, (A Short Treatise on the Holy Supper of Our Lord and Only Saviour Jesus Christ), *Calvin: Theological Treatises* (Philadelphia: Westminster, 1954), 144.

*Passover time.*”<sup>22</sup> Paulus menerima instruksi tersebut kemudian meneruskannya kepada gereja di Korintus.

Wellem menyatakan bahwa tujuan dari mengikuti perjamuan kudus adalah untuk memperoleh kekuatan iman sehingga seorang dapat sampai kepada kehidupan kekal.<sup>23</sup> Boland pula menjelaskan bahwa Yesus selama perjamuan paskah itu pada saat tertentu memberi roti dan anggur kepada murid-muridNya dan membuat bahan-bahan itu menjadi tanda yang akan mengingatkan mereka kemudiannya kepada kematianNya.<sup>24</sup>

### Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis akan gunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dan suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa masa sekarang yang tujuannya ialah mendapatkan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data yang dikumpulkan.<sup>25</sup> Dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai masalah yang dihadapi sehingga memperoleh penyelesaian yang tepat berdasarkan penelitian yang bersumber dari data-data yang dikumpulkan.<sup>26</sup>

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada anggota jemaat Bunsadan Kota Marudu Sabah Malaysia sehubungan dengan pemahaman jemaat terhadap 1 Korintus 11:27; Mengikuti Ibadah perjamuan Kudus supaya dianggap layak ; Dampak Ibadah perjamuan Kudus terhadap kerohanian anggota jemaat dan; Pandangan para ahli terhadap pertumbuhan kerohanian dalam perjamuan Kudus.

Dalam mengembangkan instrument penelitian, penulis menggunakan skala “Likert” (summated rating scale) dengan skala 1-5. Sugiyono melaporkan bahwa Skala “Likert” digunakan untuk “mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena dari setiap item instrument yang menggunakan skala “Likert” mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>27</sup> Adapun bentuk pernyataan alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Maurice Casey, *Aramaic Sources of Mark's Gospel* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998) 249.

<sup>23</sup>F.D. Wellem, *Injil Dan Marapu* (Jakarta: Gunung Mulia 2004), 326.

<sup>24</sup>B.J. Boland, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia 2008), 518.

<sup>25</sup>Mohamad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63-64.

<sup>26</sup>Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2010), 113.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 132.

Tabel Pengembangan Instrumen

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Nilai
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Ragu-ragu	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Kalibrasi instrument adalah uji coba 20 instrument dengan pendekatan validitas yang dilakukan penulis dengan iterasi orthogonal. Kalibrasi instrument ini dilakukan kepada anggota GMAHK Rantai Rosok Kota Belud Sabah Malaysia yang telah dibaptis. Kalibrasi uji coba ini dimaksudkan untuk menguji kesahihan (Valid) butir-butir yang digunakan dalam penelitian untuk exogenous Variabel. Berikut penulis akan paparkan hasil dari validasi yang telah dilakukan:

Tabel Interasi Orthogonal Pengaruh Ibadah Perjamuan Kudus Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Berdasarkan 1 Korintus 11:27

No	R. Hitung	R. Tabel	Status
1	0,247	0,2	Valid
2	0,720	0,2	Valid
3	0,646	0,2	Valid
4	0,707	0,2	Valid
5	0,517	0,2	Valid
6	0,832	0,2	Valid
7	0,524	0,2	Valid
8	0,892	0,2	Valid
9	0,785	0,2	Valid
10	0,763	0,2	Valid
11	0,802	0,2	Valid
12	0,970	0,2	Valid
13	0,945	0,2	Valid
14	0,963	0,2	Valid
15	0,941	0,2	Valid
16	0,484	0,2	Valid
17	0,857	0,2	Valid
18	0,763	0,2	Valid
19	0,708	0,2	Valid
20	0,562	0,2	Valid

Setelah dilakukan interasi orthogonal, penulis mendapati semua pernyataan adalah valid. Dengan demikian, 20 pernyataan ini akan digunakan sebagai instrumen



penelitian yang akan dijalankan di GMAHK Bunsadan. Selanjutnya penulis akan menggunakan perhitungan *Reliability Index* dengan menggunakan rumus *Cronbach,s Alpha*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari penelitian:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Jumlah responden	Persentase responden	Cronbach's Alpha	Jumlah Butir
35	100%	0,787	20

Tabel Perhitungan Mean Terhadap Skala Likert

Interval Koefisien	Interpretasi
4.21-5.00	Sangat Setuju
3.41-4.20	Setuju
2.61-3.40	Ragu-ragu
1.82-2.60	Tidak Setuju
1.00-1.81	Sangat Tidak Setuju

Tabel Pengertian kata “tidak layak” dalam 1 Korintus 11:27.

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi
P1	Ungkapan tidak layak dalam 1 Kor 11:27 menjurus kepada individu memeriksa diri dulu sebelum mengikuti perjamuan Kudus	3.50	Setuju
P2	Seorang dewasa Non-Advent yang belum dibaptis secara diselamkan diperbolehkan mengikuti perjamuan Kudus asal saja dia mengerti makna perjamuan Kudus	2.53	Tidak Setuju
P3	Individu yang baru saja bertengkar dengan orang lain 1 jam sebelum upacara perjamuan dijalankan, diperbolehkan mengikuti perjamuan Kudus	3.23	Setuju
P4	Individu yang memiliki masalah dalam jemaat tidak boleh mengikuti perjamuan Kudus	2.40	Tidak Setuju
P5	Semua orang yang sudah dibaptis boleh mengikuti perjamuan Kudus asalkan mengikutinya dengan cara yang benar.	4.63	Sangat Setuju

Tabel data menunjukkan hasil responden terhadap butir kuesioner P1-P5 tentang pengertian kata tidak layak dalam 1 Korintus 11:27. Penulis mendapati pandangan responden terhadap variabel pertama adalah ragu-ragu. Jumlah rata-rata pemahaman adalah  $3.26^{28}$  dengan interpretasi ragu-ragu. Kesimpulan daripada penulis adalah bahwa para responden masih belum memahami dengan benar akan pengertian kata tidak layak dalam 1 Korintus 11:27

$$^{28}(3.50+2.53+3.23+2.40+4.63)\div 5 = 3.26$$

Tabel Mengikuti Ibadah perjamuan Kudus supaya dianggap layak

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi
P6	Pengambilan roti dan anggur perjamuan haruslah dilakukan dengan cara yang benar sopan dan teratur.	4.83	Sangat Setuju
P7	Tangan haruslah dicuci bersih sebelum mengambil roti dan anggur	4.53	Sangat Setuju
P8	Haruslah mengambil roti dan diikuti doa dalam hati kemudian baru boleh memakan roti tersebut	4.73	Sangat Setuju
P9	Haruslah mengambil anggur dan diikuti doa dalam hati kemudian baru boleh meminum anggur tersebut	4.68	Sangat Setuju
P10	Sebelum mengikuti perjamuan Kudus, Individu harus menguji diri dengan merenungkan dosanya, percaya bahwa dosanya diampuni dan punya keinginan yang kuat untuk berterima kasih kepada.	4.35	Sangat Setuju

Tabel diatas menerangkan, data menunjukkan hasil responden terhadap butir kuesioner P6-P10 tentang mengikuti ibadah perjamuan Kudus supaya dianggap layak. Penulis mendapati pandangan responden terhadap variabel kedua adalah sangat setuju. Jumlah rata-rata pemahaman adalah 4.624<sup>29</sup> dengan interpretasi sangat setuju. Kesimpulan daripada penulis adalah bahwa pemahaman responden terhadap mengikuti ibadah perjamuan kudus supaya dianggap layak adalah sangat baik.

Tabel Dampak Ibadah Perjamuan Kudus Terhadap Kerohanian Anggota Jemaat

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi
P11	Mengikuti perjamuan Kudus meningkatkan pengharapan kita akan kedatangan Yesus yang kedua kali.	4.38	Sangat Setuju
P12	Mengikuti perjamuan Kudus membuat semangat pelayanan semakin meningkat.	4.40	Sangat Setuju
P13	Mengikuti perjamuan Kudus membuat kita menjadi lebih rendah hati.	4.35	Sangat Setuju
P14	Mengikuti perjamuan Kudus menyegarkan kerohanian kita.	4.48	Sangat Setuju
P15	Mengikuti perjamuan Kudus mebuat kita lebih takut akan Tuhan.	4.33	Sangat Setuju

Tabel diatas menunjukkan hasil responden terhadap butir kuesioner P11-P15 tentang dampak ibadah perjamuan kudus terhadap kerohanian anggota jemaat. Penulis mendapati pandangan responden terhadap variabel ketiga adalah sangat setuju. Jumlah rata-rata pemahaman adalah 4.388<sup>30</sup> dengan interpretasi sangat

$$^{29}(4.83+4.53+4.73+4.68+4.35)\div 5= 4.624$$

$$^{30}(4.38+4.40+4.35+4.48+4.33)\div 5 = 4.388$$

setuju. Kesimpulan daripada penulis adalah bahwa pemahaman responden terhadap dampak i

Tabel Pandangan Para Ahli terhadap Pertumbuhan Kerohanian dalam Perjamuan Kudus

No.	Pernyataan	Mean	Interpretasi
16P	Individu yang jarang mengikuti perjamuan Kudus maka kerinduannya terhadap kedatangan Kristus kedua kali akan memudar.	2.88	Ragu-ragu
17P	Semakin sering individu mengikuti perjamuan Kudus maka semakin banyak berkat Tuhan yang dirasakan	3.58	Setuju
18P	Mengadakan perjamuan Kudus 1 kali dalam 1 kwartal.	3.88	Setuju
19P	Kerohanian meningkat pada saat anggota mengikuti upacara perjamuan Kudus dengan benar.	4.10	Setuju
20P	Mengikuti perjamuan Kudus menguatkan iman individu dan kesatuan anggota.	4.35	Sangat Setuju

Tabel diatas menunjukkan hasil responden terhadap butir kuesioner P16-P20 tentang pandangan para ahli terhadap Pertumbuhan Kerohanian dalam Perjamuan Kudus. Penulis mendapati pandangan responden terhadap variabel keempat adalah setuju. Jumlah rata-rata pemahaman adalah 3.758<sup>31</sup> dengan interpretasi setuju. Kesimpulan daripada penulis adalah bahwa pemahaman responden terhadap pandangan anggota terhadap pertumbuhan kerohanian dalam perjamuan Kudus baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan menampilkan kesimpulan sebagai jawaban dari setiap identifikasi masalah kemudian diikuti dengan saran-saran dari setiap topik yang memiliki masalah agar dapat menambahkan wawasan baik kepada penulis, pembaca khususnya bagi setiap jemaat Bunsadan Kota Marudu Sabah Malaysia. Sederhananya kesimpulan ini terbahagi kepada tiga bagian utama yaitu: kesimpulan teori, kesimpulan lapangan dan saran.

#### Kesimpulan Teori

Secara menyeluruh, kesimpulan teori ini terbagi kepada 4 bagian utama yaitu: Pengertian kata “tidak layak” dalam (1 Korintus 11:27); (2) Mengikuti Ibadah perjamuan Kudus supaya dianggap layak; (3) Dampak Ibadah perjamuan Kudus terhadap kerohanian anggota jemaat; (4) dan Pandangan anggota terhadap pertumbuhan kerohanian dalam perjamuan Kudus.

---

<sup>31</sup> $(2.88+3.58+3.88+4.10+4.35) \div 5 = 3.758$

1. Pengertian kata “tidak layak” dalam (1 Korintus 11:27)
  - a) Pengertian dari kata tidak layak bermaksud dengan cara yang tidak layak atau tidak patut atau dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan yang dirancang atau dilembagakan. Ini mencakup hal-hal berikut, yaitu 1) Ketaatan yang tidak teratur dan tidak senonoh seperti yang ada di gereja Korintus; 2) ketaatan terhadap tata cara yaitu mereka tidak mengangganya (makan roti dan minum anggur) dirancang untuk menunjukkan kematian Tuhan Yesus; 3) ketika itu dilakukan demi ejekan, dan ketika tujuannya adalah untuk mencemooh agama, dan untuk menunjukkan penghinaan terhadap tata cara-tata cara Injil, dan; 4) membawa maksud tanpa hormat kepada Allah yang penderitaan dan pengorbanannya diperingati. ketidaklayakan ini juga disebut sebagai perilaku yang tidak wajar atau kurang menghayati (iman) terhadap kurban pendamaian Kristus.
2. Mengikuti Ibadah perjamuan Kudus supaya dianggap layak
  - a) Semua yang telah menyerahkan hidup mereka kepada Juruselamat (dibaptis) dapat berpartisipasi. Setelah upacara pembasuhan kaki yang dinyatakan dalam suasana rendah hati, maka semua orang harus benar-benar mencuci tangan mereka sebelum kembali untuk berpartisipasi dalam Perjamuan Tuhan. Agar makan dan minum dengan cara yang layak dalam mengikuti perjamuan Kudus maka harus melewati tiga macam pengujian diri yaitu; 1) orang perlu merenungkan dosanya, sehingga orang membenci dirinya sendiri serta merendahkan diri di hadirat Tuhan Allah. Selanjutnya, 2) menguji hatinya apakah ia percaya bahwa dosanya telah diampuni karena sengsara dan kematian Tuhan Yesus Kristus dan 3) menguji dirinya apakah ada keinginan yang sungguh-sungguh untuk mempersembahkan terima kasih kepada Allah.
3. Dampak Ibadah perjamuan Kudus terhadap kerohanian anggota jemaat
  - a) Beberapa dampak kerohanian hasil dari mengikuti upacara perjamuan Kudus yaitu; 1) Memperingati akan pengorbanan Yesus Kristus yang tidak bercacat cela; 2) Menyaksikan pergumulan yang olehnya perdamaian dengan kita diperoleh melalui penyaliban Yesus Kristus; dan 3) Kerohanian dibangun dengan memperingati akan kematian Yesus di kayu salib dan dengan harapan bahwa Yesus akan datang kembali ke dunia ini untuk yang kedua kalinya
4. Pandangan Para ahli terhadap pertumbuhan kerohanian dalam perjamuan Kudus
  - a) Secara menyeluruh pandangan para ahli seperti Wainwright, Leonard Vander Zee, Kimberly Bracken Long, Heiko A. Oberman, G. I. Williamso dan Ellen G. White mengatakan bahwa Ibadah perjamuan Kudus ini sangat penting bagi umat untuk dilakukan. Dengan mempraktekkan hal ini maka kerohanian individu akan bertumbuh dan rohani mereka disegarkan.

#### Kesimpulan Lapangan

Adapun yang menjadi kesimpulan Lapangan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. P1-P5 (pengertian kata tidak layak dalam 1 Korintus 11:27): para responden memiliki pemahaman yang ragu-ragu dengan jumlah mean 3.26. Para responden

masih belum memahami dengan benar akan pengertian kata tidak layak dalam 1 Korintus 11:27

2. P6-P10 (mengikuti ibadah perjamuan Kudus supaya dianggap layak.): Para responden memiliki pemahaman yang sangat setuju dengan jumlah mean 4.624.
3. P11-P15 (dampak ibadah perjamuan kudus terhadap kerohanian anggota jemaat): para responden memiliki pemahaman yang sangat setuju dengan jumlah mean 4.388.
4. P16-P20 (pandangan para ahli terhadap Pertumbuhan Kerohanian dalam Perjamuan Kudus): Para responden memiliki pemahaman setuju dengan jumlah mean adalah 3.758.

### **Saran**

Adapun saran yang ingin penulis bagikan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Seminar harus dilakukan khususnya kepada jemaat Bunsadan Kota Marudu Sabah Malaysia mengenai arti ibadah perjamuan Kudus yang sesungguhnya dan kelayakkan dalam mengikuti Ibadah perjamuan Kudus. Seminar ini dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun.
2. Cara yang lain adalah dengan mempraktekkan Ibadah perjamuan Kudus sebanyak satu kali dalam satu kwartal. Hal ini membuat Jemaat Bunsadan bertumbuh dalam kerohanian.
3. Bagi mengatasi permasalahan P1 hingga P5 secara menyeluruh, maka penulis menyarankan dibuat seminar khusus mengenai 1 Korintus 11:27 khususnya dalam pengertian arti kata tidak layak. Seminar ini idealnya dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun.
4. Saran yang lain adalah semua anggota gereja GMAHK jemaat Bunsadan harus mengikuti tata ibadah perjamuan Kudus seperti yang sudah dinyatakan dalam buku peraturan jemaat. Hal ini membantu mengelakkan berlakunya penyimpangan makna Ibadah Perjamuan Kudus yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku- buku

- Arifin, Zaenal. *Keutuhan Wacana*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2010.
- Barclay, William. *Pash Surat 1&2 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008.
- Barker, Kenneth L. dan Kohlenberger, John R. *The Expositor's Bible Commentary: New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Barth, Karl. *The Theology Of John Calvin*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Bergant, Dianne dan Karris, Robert J. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius 2002.
- Blankenbarker, Frances. *Inti Alkitab Untuk Para Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2007.
- Boland, B.J. *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta:Gunung Mulia 2008.
- \_\_\_\_\_. *Intisari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 1992.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2009.
- Casey, Maurice. *Aramaic Sources of Mark's Gospel*. Cambridge: Cambridge university Press, 1998.
- Ciampa, Roy E. and Rosner, Brian S. *The First Letter to the Corinthians*. PNTC; Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Darmaputera, Eka. *Menyembah Dalam Roh Dan Kebenaran*. Jakarta: Gunung Mulia 2008.
- Davies, Horton. *Bread of Life & Cup of Joy: Newer Ecumenical Perspectives on the Eucharist*. Grand Rapids: Eerdmans, 1992.
- Donald, Guthrie. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: Gunung Mulia 2009.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. BPK Gunung Mulia 2005.
- Duyverman, M.E *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia 2008.
- Nailul, H. *9999 Nama Bayi dari Berbagai Bahasa*. Jakarta: Elex Media Komputindo 2010.

- End, Ch. Van Den. *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004.
- Exell, Joseph Samuel. *The Biblical Illustrator 1 Corinthians*. Premedia E-lunch LCC 2012.
- Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, *Peraturan Jemaat*, Edisi ke 18. Bandung: Indonesia Publishing House, 2010.
- Glih, Valentinus. *Alkitab dalam Paradigma Fisikawan: Mengenal kekayaan Gereja Kristen Universal*. Yogyakarta: Mulia Jaya 2018.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: Gunung Mulia 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2002.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. *Inilah Sahadatku*. Jakarta: Gunung Mulia 2006.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Holsti, Ole .R. *Content Analysis for the Social Science and Humanities*. Boston: Addison-Wesley, 1969.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- J.K.S, Reid. *A Short Treatise on the Holy Supper of Our Lord and Only Saviour Jesus Christ. Calvin: Theological Treatises*. Philadelphia: Westminster, 1954.
- Jonge, Christiaan De. *Apa Itu Calvinisme?*. Jakarta: Gunung Mulia 2008.
- Kim, Dong-sun. *The Bread for Today and the Bread for Tomorrow: The Ethical Significance of the Lord's Supper in the Korean Context*. New York: Peter Lang Publishing Inc, 2001.
- Long, Kimberly Bracken. *The Worshiping Body: The Art of Leading Worship*. Louisville: Westminster John Knox, 2009.
- Marxsen, Wille. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia 2008.
- Max, Thurian *The Eucharistic Memorial II: The New Testament*. London: Lutterworth Press, 1963.
- Muchon, M. *Metode Riset*. Spasi Media 2017.
- Muhidin, Sambas Ali dan Abdurahman, Maman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Sena, 2007.

- Nasir, Mohamad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nelson, Thomas. *The MacArthur Study Bible*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.
- Niftrik, G.C. Van. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: Gunung Mulia 2008.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Noordegraaf, A. *Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia 2004.
- Oberman, Heiko A. *Reformation: Roots and Ramifications*. Edinburgh: T&T Clark, 1994.
- Pardosi, Milton Thorman. *28 Bertumbuh di Dalam Kristus*. Bandung: Anugrah Tri Sarana 2015.
- Peraturan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Edisi ke-15. Bandung: Indonesi Publishing House, 1995.
- Pfitzner, V.C. *Ulasan atas 1 Korintus Kesatuan Dalam Kepelbagaian*. BPK:Gunung Mulia 2006.
- Sagala, Mangapul. *Tabloid Reformata Edisi 159 Januari 2013*. Jakarta: YAPAMA, 2013.
- Sirait, Bigman. *Tabloid Reformata Edisi 164 Juni 2013*. Jakarta: YAPAMA, 2013.
- Smith, Gordon T. *A Holy Meal: The Lord's Supper in the Life of the Church*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Stokes, Jane. *How to Do Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007.
- Storm, M. Bon. *Apakah Penggembalaan Itu?*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 1967.
- Subajyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Tylor, Mark. *The New American Commentary Volume 28*. America: Nashville Tennessee 2014.
- Wainwright, Geoffrey. *Eucharist and Eschatology*. New York: Oxford University Press, 1980.
- Wandel, Lee Palmer. *The Eucharist in the Reformation: Incarnation and Liturgy*. Cambridge, New York: Cambridge University Press, 2006.



Wellem, F.D. *Injil Dan Marapu*. Jakarta: Gunung Mulia 2004.

White, Ellen G. *Kerinduan Segala Zaman*. Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association 1898.

\_\_\_\_\_. *Kemenangan Akhir*. Bandung: Indonesia Publishing House 1999.

\_\_\_\_\_. *Membina Kehidupan Abadi*. Bandung: Indonesia Publishing House 2004.

\_\_\_\_\_. *Membina Keluarga Sihat*. Bandung: Indonesia Publishing House 2004.

\_\_\_\_\_. *Pelayan Injil*. Bandung: Indonesia Publishing House 2012.

\_\_\_\_\_. *Sejarah Para Nabi Jilid 2*. Bandung: Indonesia Publishing House 1999.

Widijono, Harun Hadi. *Inilah Sahadatku*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2006.

\_\_\_\_\_. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2007.

World Council of Churches. *Baptism, Eucharist, and Ministry*. Geneva: WCC, 1982.

Wuelner, Flora Slosson. *Gembalakanlah Gembala-Gembalaku*. Jakarta: Gunung Mulia 2007.

#### Elektronik

“Historical setting” (The Epistle of Paul the Apostle to the Corinthian), The Seventh-day Adventist Bible Commentary, (SDABC). Washington DC: Review and Herald Association, 1980.

“Outline” (The Epistle of Paul the Apostle to the Corinthian), The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC). Washington DC: Review and Herald, 1980.

“Theme” (The Epistle of Paul the Apostle to the Corinthian), The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC). Washington DC: Review and Herald Association, 1980.

“Title” (The Epistle of Paul the Apostle to the Corinthian), The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC). Washington DC: Review and Herald, 1980.

Adam Clarke’s, Adam Clarke’s Commentary on the Bible. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

Albert Barnes, Notes on the Bible. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

John Gill’s Exposition of the Entire Bible. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

Matthew Henry's, Commentary in the Whole Bible. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

Strong's Hebrew and Greek Dictionaries. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

Thayer's Greek Definitions. tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

Unworthily, 1 Cor 11:27, 1 cor 11:29. King James Concordance. tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.